

Diterima Pada  
23 Januari 2024

Disetujui Pada  
14 Juni 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 95-102

E-ISSN :  
2808-7798

## PEMBELAJARAN TARI KAKA NGKIONG MENGGUNAKAN METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS DI SANGGAR PARIPURNA BONA, GIANYAR BALI

Karolus Triputra Handu<sup>1</sup>, Yulinis<sup>2</sup>, Ni Made Dian Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

[karloshanduu@gmail.com](mailto:karloshanduu@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian pembelajaran dengan judul Pembelajaran Tari Kaka Ngkiong Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* di Sanggar Paripurna Bona, Gianyar Bali terdapat fenomena yang menjadikan alasan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini seperti pemilihan Sanggar Paripurna sebagai mitra karena ditinjau keberadaannya sudah dikenal masyarakat luas atas prestasi yang diraihinya dan pemilihan tari Kaka Ngkiong dijadikan materi pembelajaran karena pada Sanggar Paripurna belum pernah diajarkan tari Kaka Ngkiong ini, gerakan pada tarian Kaka Ngkiong ini mudah dan gampang diserap peserta didik tingkatan umur remaja. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dapat dirumuskan masalah berupa konsep pembelajaran, tahap pembelajaran, capaian hasil pembelajaran dan kontribusi pembelajaran. metode belajar *practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Pada kegiatan asistensi ini menghasilkan capaian pembelajaran yang maksimal. Dengan capaian maksimal didukung dengan konsep pembelajaran yang tepat. Dengan materinya Tari Kaka Ngkiong Sistem penilaiannya yang diambil keterampilan meliputi *wiraga wirasa* dan *wirama*. Proses tahap pembelajaran meliputi tahap persiapan, tahap penyampaian materi yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan, tahap Latihan yang menekankan penggunaan metode praktek berpasangan dan tahap penampilan pada pertemuan terakhir. Dari hasil proses penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulannya semua peserta didik sudah dapat memahami semua materi mengenai tari Kaka Ngkiong yang diberikan. Selama mendapatkan pembelajaran ini peserta didik dapat memahami dan mampu mempraktekkan tarian Kaka Ngkiong.

**Kata Kunci:** pembelajaran, Tarian Kaka Ngkiong, Metode *practice Rehearsal Pairs*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan non formal merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan pribadi serta Pendidikan non formal diperoleh dari orang yang lebih ahli dalam satu bidang tertentu (Sujatmoko, Yusuf 2022:1). Pendidikan non formal memiliki sistem Pendidikan yang disusun dengan sistematis yang dilaksanakan tambahan di luar lingkungan sekolah. Lembaga yang bisa dijadikan pelaksanaan Pendidikan non formal salah satunya

sanggar seni. Sanggar seni merupakan tempat adanya aktivitas yang meliputi adanya proses pembelajaran, penciptaan sampai adanya evaluasi melalui pertunjukan atau daftar nilai serta sanggar seni sebagai wadah pewarisan budaya lokal (Hidayah, Siti dkk 2012:3). Sanggar tari adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembelajaran seni yang dikelola sendiri secara perorangan, kelompok maupun berbadan hukum (Jazuli, 2008:22). Awalnya sanggar dijadikan sebagai tempat khusus untuk berkumpulnya pelaku

seni atau seniman dengan tujuan untuk berlatih bersama atau memantapkan potensi serta saling memberi dan menerima, belajar sekaligus juga mengajar sesama pelaku seni. Salah satu sanggar seni tari yang menerapkan proses pembelajaran dengan hasil akhir berupa pertunjukan yang keberadaannya cukup dikenal di Bali maupun nasional, bahkan internasional ialah sanggar seni Paripurna. Sanggar Paripurna yang berlokasi di desa Bona, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Selain membuka pembelajaran seni tari Sanggar Paripurna juga membuka kelas seni karawitan dan seni wayang. Pada pembelajaran seni tari, ada banyak tarian yang diajarkan mulai jenis tarian yang paling klasik, seperti tari Baris untuk pria, dan Legong Keraton untuk Wanita hingga memfasilitasi masyarakat yang ingin belajar seni tari Nusantara Indonesia seperti tarian Saman (Aceh), Jaipong (Jawa Barat) bahkan Pakarena (Sulawesi). Sanggar Paripurna terus berkembang di dalam arus global dengan meraih prestasi banyak baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan pembelajaran seni tari di Sanggar Paripurna memiliki tiga tingkatan kelas yakni kelas SD, kelas SMP dan kelas SMA yang tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang mengikuti kelas atau pembelajaran seni tari dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang seringkali digunakan di sanggar Paripurna yaitu Metode Demonstrasi yang membutuhkan peragaan dalam memperjelas dalam memperagakan Gerakan (Huda, Miftahul 2014:2) dan Metode Ceramah yang menerangkan atau penuturan lisan guru kepada peserta didik dalam menerangkan materi (Mu'awanah, 2011:27). Kedua metode tersebut merupakan metode yang pada umumnya seringkali digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari di hamper seluruh

sanggar yang ada di Bali. Metode ini menyebabkan peserta didik cenderung monoton di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut, peran guru cenderung lebih aktif. Hal yang sering ditemukan di lapangan, beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri untuk bertanya meskipun terdapat beberapa gerakan yang telah diperagakan atau didemonstrasikan belum dapat dimengerti. Adapun metode lain yang dapat digunakan yaitu *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

Menurut Hisyam Zaini (2009:81) bahwa Metode *practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Metode ini berharap peserta didik mampu secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal. Diperkuat dengan penelitian skripsi sebelumnya oleh Sinta Wijayanti, Fike (2021) *Strategi Pembelajaran Tari Nawung Sekar di Sanggar Tari Setyo Rini Yogyakarta*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* memiliki kelebihan kontribusi kesempatan antara masing-masing pasangan.

Terkait dengan beberapa materi tari Nusantara yang diberikan di Sanggar Paripurna, sebagaimana yang telah disinggungkan sebelumnya, ada salah satu jenis tari Nusantara yang belum pernah dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk menambah atau penyegaran suasana baru (khususnya seni tari), sesuai dengan judul skripsi penelitian asistensi mengajar ini, diberikan materi tari Kaka Ngkiong.

Tari ini merupakan salah satu tarian yang masuk dalam jenis tari kreasi yaitu jenis

kesenian tari yang dalam melakukannya tidak terikat dengan peraturan baku, yang sudah ada sebelumnya dalam seni tari tradisional (Keni Andewi, 2019). Tari ini merupakan ciptaan dari seorang seniman yang berasal dari Manggarai, Provinsi , NTT bernama Irna Aburman atau yang akrab dipanggil Bunda Irna. Tari Kaka Ngkiong menggambarkan kehidupan sosok sepasang burung Ngkiong (samyong). Dengan struktur gerakannya yang lincah dan halus, tetap berpola dasar pada tarian masyarakat Manggarai yakni *Ndundu Ndake* yang berkaitan dengan Tuhan, Alam Semesta dan Sesama Manusia. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Abun Vebri pada jurnal prosiding Seminar Nasional pendidikan dan pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Vol.3 Tahun 2019, bahwa pola gerakan inti tarian *Ndundu Ndake* daerah Manggarai seperti ke depan bermakna penghormatan kepada Tuhan, Ke samping bermakna penghormatan kepada Alam Semesta dan Ke belakang bermakna memberikan rasa hormat kepada sesama manusia.

Tari Kaka Ngkiong ini termasuk sebuah karya tari baru yang belum cukup dikenal masyarakat luas Indonesia tentunya. Mengetahui hal tersebut terlintas di dalam pemikiran penulis untuk memperkenalkan karya tari Kaka Ngkiong, selain itu tujuan yang mendasar penulis memilih Tari Kaka Ngkiong dijadikan materi (1) karena Tari Kaka Ngkiong memiliki gerak yang sederhana, lembut dan lincah, sehingga lebih mudah dipelajari dan ditransferkan ke peserta didik khususnya kelompok atau kelas tari remaja sanggar Paripurna; (2) karena Tari Kaka Ngkiong belum pernah diajarkan di sanggar Paripurna; (3) penulis ingin memberi metode yang baru dan mampu membaharui suasana pembelajaran seni tari di sanggar Paripurna agar bentuk tari ini dapat dipahami dan ditarikan secara tepat dan menarik, di samping itu dengan memberikannya materi tari Kaka Ngkiong

ini peserta didik dapat menambah wawasan mengenai tari nusantara yang ada di negara Indonesia Ini.

pendahuluan berisi latar belakang mengapa penelitian dilakukan, uraian permasalahan yang diteliti, dikaitkan dengan teori digunakan, gambaran riset gap atau gambaran hasil penelitian relevan yang membedakan dengan penelitian yang Anda lakukan, tujuan melakukan penelitian dan paparkan yang menjadi fokus serta keunikan penelitian yang dilakukan.

## METODE

Penelitian pembelajaran ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2014).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan desain pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Praktice rehearsal pairs*.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*Simple Random Sampling*) ialah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001). Teknik ini dipilih karena peneliti akan mendapatkan partisipan penelitian secara acak dengan tingkat kemampuan menari yang beragam dari siswi dengan kemampuan amatir hingga mahir. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial yang akan membandingkan hasil belajar peserta didik kelas remaja Sanggar

Pariipurna menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, ceramah dan *Praktice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tempo waktu kurang lebih 16 minggu, sejak bulan September 2023 hingga bulan Desember 2023. Penelitian dilakukan dalam 12x pertemuan, diawal pertemuan ditemukan bahwa pesewrta didik belum pernah belajar tari yang berasal dari daerah Flores terutama Daerah Manggarai NTT.



Gambar 1. Pembelajaran tari Kaka Ngkiong (Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)

Pembelajaran dilakukan dengan 4 tahap, yaitu tahap persiapan (*Preparation*), tahap penyampaian (*Presentation*), tahap pelatihan (*Practice*), dan tahap penampilan hasil (*Performance*) (Meier dalam Alfiani 2016).

Tahap Persiapan Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa membutuhkan sebuah proses persiapan yang harus matang. Proses persiapan yang matang akan menghasilkan sebuah optimalisasi hasil yang baik dalam pembelajaran. Tahap persiapan merupakan sebuah tahap dalam perencanaan pembelajaran yang menyusun sesuatu akan dilaksanakan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dari pembelajaran. Tahap ini memuat kegiatan perencanaan atau tahap persiapan pembelajaran ke depan ya

nantinya akan menjadi sebuah pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Dalam tahap persiapan ini yang direncanakan harus sesuai dengan target. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan atau menyusun persiapan harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan, metode dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran tersebut ditempuh bisa efektif dan efisien. Pada tahap persiapan memerlukan kriteria penilaian yang nantinya membantu dalam proses penilaian pada peserta didik. Kriteria penilaian yang digunakan yakni kriteria penilaian keterampilan.

Tahap penyampaian merupakan tahap seorang guru mulanya akan menghadapi langsung dengan kondisi dan situasi pada arena proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan perangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Pada tahap penyampaian ini juga seorang guru harus mengenali karakter peserta didik dan latar belakang peserta didik. Tujuan untuk mengenali karakter peserta didik yakni untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penyajian materi dan pencapaian tujuan belajar dan kegiatan ini disebut *review* Selain *review* seorang guru juga harus melaksanakan *overview* di mana pada tahap ini seorang guru melaksanakan atau menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau strategi yang diajarkan sesuai dengan tahap *review* kepada peserta didik dan guru melaksanakan *presentase* tahap ini di mana seorang guru menjelaskan materi-materi pokok sesuai dengan metode atau strategi dengan

berpegang pada aktivitas siswa itu sendiri supaya lebih aktif dengan kata lain pada tahap ini seorang guru harus membelajarkan siswa secara optimal Suwardi (dalam Suryana, Edeng 2015:62).



Gambar 2. Penyampaian Materi  
(Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)

Tahap Pelatihan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik untuk mengasah pembelajaran yang diperoleh barunya di mana peran guru mendorong siswa dengan mengajarnya secara perlahan agar peserta didik memecahkan masalahnya dengan bertanggung jawab dan guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mampu menerapkan sikap toleransi dan kerjasama. Pada tahap pelatihan peserta didik dibentuk berpasangan, yang sebelumnya sudah dirangsang oleh guru melalui video pembelajaran tari Kaka Ngkiong dan peserta didik mengidentifikasikannya. setiap kelompok terdiri dari dua peserta didik dengan keterampilan tari kategori baik hingga kurang baik. Pada tahap awal latihan guru atau pendidik memberikan materi secara teori dan praktik mengenai tarian Kaka Ngkiong dengan alokasi waktu 120 menit. Berdasarkan pemaparan diatas, akan diuraikan tahap-tahap latihan pada pembelajaran tarian Kaka Ngkiong sebagai berikut:

- Kegiatan awal

Pada tahap pelatihan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Tarian Kaka Ngkiong peserta didik melakukan kegiatan pemanasan bersama seluruh anggota Sanggar Paripurna.



Gambar 3 Kegiatan Awal Pembelajaran  
(Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)

- Kegiatan inti

Pada proses kegiatan inti langkah awal yang dilakukan peserta didik adalah mengulas kembali materi yang sudah diberikan dan mengulas juga video tutorial dengan tujuan untuk menyesuaikan. Peserta didik diminta untuk melakukan praktik gerak diawali dalam kelompok besar kemudian diminta mempraktikkannya di dalam kelompok kecil atau berpasangan. Kelompok demonstran menampilkan gerak bersama pasangannya sedangkan kelompok pengamat mengamati kelompok yang melaksanakan demonstrasi gerak dengan tujuan melakukan evaluasi bersama kelompoknya sendiri dengan harapan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan kelompok demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dan Kegiatan ini berlangsung dari pertemuan ke 3 sampai pertemuan 11.



Gambar 4 Kegiatan Inti Pembelajaran  
(Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)



- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik bersama pasangannya diberikan evaluasi oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki gerakan yang salah dan dibenahi dengan benar. Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan dan diharapkan peserta didik dapat memperbaiki gerakan yang masih belum tepat.



Gambar 5 Kegiatan penutup  
(Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)

Tahap penampilan merupakan tahap di mana peserta didik menampilkan apa yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini bisa dikatakan bukti pertanggungjawaban dari peserta didik atas apa yang mereka laksanakan. Pada tahap ini peserta didik mempertunjukkan perolehannya mengenai pengetahuan yang diraihinya dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan terhadap pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Tahap ini juga bisa dikatakan tahap evaluasi. Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan peserta Mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan. Pada tahap ini peserta didik menampilkan atau mempresentasikan bagian-bagian dari Tari Kaka Ngkiong dari Babak 1, Babak 2 dan Babak 3 didukung dengan menggunakan musik pengiring. Penampilan peserta didik menampilkan keutuhan, detail,

disertai komposisi dari Tari Kaka Ngkiong ini dinilai oleh penulis dilakukan pada pertemuan ke 12. Di penampilan keseluruhan tarian ini peserta didik dinilai berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa.



Gambar 6 Tahap Penampilan  
(Sumber : Dok. Karlos Handu 2023)

Capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran Tari Kaka Ngkiong memiliki kriteria penilaian berupa nilai keterampilan. Sebelum melakukan penilaian pada tahap evaluasi, Adapun Tindakan observasi pra Tindakan yakni menyaksikan peserta didik melakukan gerak dengan menerapkan wiraga, wirama, dan wirasa sebagai gambaran tolak ukur. Hasil capaian diperoleh berdasarkan Tahap penampilan hasil (*Performance*) dilakukan oleh peserta didik, capaian pembelajaran terdapat dua siklus penilaian. Pada siklus tahap pertama terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai target penilaian yang di inginkan yang kemudian dibuat kembali proses penilaian pada siklus penilain tahap kedua yang memperoleh nilai semua peserta didik sesuai target atau mencapai hasil yang diinginkan. Untuk hasil pembelajaran melalui dua siklus, sebagai berikut :

**Tabel 1 siklus penilaian pertama**  
metode *practice rehearsal Pairs*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	60-70	Rendah	3
2	71-80	Cukup	2
3	81-90	Baik	2

4	91-100	Sangat Baik	0
	Rata-rata	=	57%

Dengan penghitungan nilai berdasarkan aspek *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*. *Wiraga* memiliki arti keterampilan gerak dasar tubuh, *Wirama* memiliki arti keterampilan menari sesuai tempo musik iringan tari dan *Wirasa* memiliki arti penghayatan baik ekspresi wajah hingga bahasa tubuh dalam menari.

penerapan metode *practice rehearsal pairs* pada evaluasi siklus pertama tari Kaka Ngkiong dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 57,1% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 42,8%. Hal ini dikarenakan materi ajar tari Kaka Ngkiong baru dipelajari sehingga sebagian peserta didik belum menguasai tarian tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4}{7} \times 100\% = 57,1 \%$$

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= \frac{3}{7} \times 100\% = 42,8 \%$$

Pada siklus penilaian 1 ini masih banyak peserta yang dinyatakan belum mampu mencapai target yang diharapkan, dilanjutkan penilaian pada siklus ke 2.

**Tabel 2 siklus penilaian pertama**  
metode *practice rehearsal Pairs*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	60-70	Rendah	0
2	71-80	Cukup	0
3	81-90	Baik	5
4	91-100	Sangat Baik	2
	Rata-rata	=	57,1 %

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7}{7} \times 100\% = 100 \%$$

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= \frac{0}{7} \times 100\% = 0 \%$$

Hasil evaluasi Tari Kaka Ngkiong pada siklus II dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs* dengan semua peserta didik tuntas persentase 100% dan berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan yakni adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menampilkan tari Kaka Ngkiong, karena materi yang diberikan sudah berulang, sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari dan menguasai tarian tersebut. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2:

Siklus 1

$$\frac{\text{Banyak data}}{\text{Jumlah data}} = \frac{300}{4} = 75$$

Siklus 2

$$\frac{\text{Banyak data}}{\text{Jumlah data}} = \frac{660}{7} = 94,2$$

## PENUTUP

Dari hasil analisis data yang diperoleh , ditemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar yang ditinjau dari meningkatnya nilai rata-rata. Yang semula nilai rata-rata peserta didik 57,1% meningkat menjadi 100% dalam 2 kali pengambilan nilai dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* memiliki andil besar dalam perubahan nilai rata-rata, jika dilihat dari

data peningkatan nilai dan pengaruh pada aktifitas pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar ini didukung dengan luasnya peserta didik belajar dan berinteraksi bersama pasangannya dengan menekankan kekompakan, persaudaraan dan rasa bertanggung jawab atas apa yang mereka belajar.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya ialah agar bisa mengembangkan pembelajaran seni tari dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* yang mampu memberikan pembaruan dalam pembelajaran baik di sekolah formal maupun non formal.

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian pembelajaran Tari Kaka Ngkiong dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* ini. Dengan bantuan dari pihak-pihak tersebut, penelitian ini berjalan sesuai kehendak peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Acong, Y. N. (2023). pembelajaran tarian sae kaba dengan metode tutor sebaya di sanggar molas balibelo ruteng Nusa Tenggara Timur. *jurnal pendidikan sendratasik*, Vol 12, hal 3.
- Afifatur. (2015). Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia dini*, vol 9, Hal 19-21.
- Ande, A. (2021). sejarah Kabupaten Manggarai. *Jurnal Sejarah*, Vol 18, 10.
- Hidayah, S. (2012). *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Ilahi, wiyati, N., & Nani. (2016). peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *jurnal manajemen perkantoran*, Vol. 1 hal 99-108.
- Kaharudin, A. (2020). *pembelajaran inovatif dan variatif*. jakarta: CV, Berkah Utami.
- M.pd, D. R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- M.Pd, P. D. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Panggabean, S., & Widyastuti, a. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Sumatera utara: Yayasan Kita Menulis.
- peran mahasiswa manggarai dalam pelestarian kearifan lokal tarian ndundu ndake di kota malang. (2019). *prosiding seminar nasional fakultas ilmu pendidikan*, 5-6.
- Prof. Sukardi, P. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S.Pd, M. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: ALPRIN.
- Sofan Amri, S. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sujatmoko, Y. S. (2022). Metode Pembelajaran Tari Retna Pamudya di Sanggar Sri Rama Prambanan. *Institutional Repository*, 23.
- sukiman. (2012). *penegmbangan sistem evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *jurnal tarbiyah*, 2.
- Wayan, D. I. (2022). *Panca Wi Lima Pedoman Dasar Tari Bali*. Denpasar: Prasasti.
- Wijayanti, S. (2021). strategi pembelajaran tari nawung sekar di sanggar tari setyo rini Yogyakarta. *Institutional Repository*, 6